



PELATIHAN MENYUSUN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI GURU SMPN MOYO HULU

Wiwi Noviati^{1*}, Eryuni Ramdhayani², Syafruddin³, Satri Asriyanti⁴, Ade Safitri⁵

^{1,2,3}Universitas Samawa Sumbawa Besar

*E-mail: wiwinoviati15@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan. Melalui kegiatan pelatihan Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal bagi guru SMPN Moyo Hulu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran yang relevan, inovatif dan bermakna. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi serta pendekatan yang digunakan partisipatif dari kegiatan pelatihan secara teknis, pendampingan langsung, observasi serta evaluasi. Hasil pelatihan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal. Selain itu antusias serta keaktifan yang ditunjukkan guru selama kegiatan berlangsung sangat baik. Dari hasil kegiatan ini juga para guru yang terlibat mendapat hasil berupa produk modul ajar yang siap digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Pelatihan ini merekomendasikan untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan mengembangkan hasil produk dengan memanfaatkan teknologi digital agar lebih menarik.

Kata kunci: Modul Ajar, Kearifan Lokal, Kurikulum Merdeka

TRAINING ON DEVELOPING TEACHING MODULES THE MERDEKA CURRICULUM BASED ON LOCAL WISDOM FOR TEACHERS SMP MOYO HULU

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an educational approach designed to provide greater freedom for students and educators in the learning process. This curriculum fosters a more flexible learning environment tailored to current needs and developments, enabling students to learn in ways that are more meaningful and relevant to their lives. Through training activities focused on developing teaching modules the Merdeka Curriculum based on local wisdom for teachers at SMPN Moyo Hulu, educators can enhance their knowledge and skills in creating relevant, innovative, and meaningful teaching materials. The implementation of this activity involves three stages: preparation, execution, and evaluation. A participatory approach is applied, encompassing technical training, direct mentoring, observation, and evaluation. The results of the training indicate an improvement in teachers' knowledge and skills in developing teaching modules the Merdeka Curriculum based on local wisdom. Furthermore, the teachers demonstrated excellent enthusiasm and active participation throughout the training sessions. As an outcome of the activity, participating teachers produced teaching module products ready for use in supporting classroom learning. The training also recommends conducting further training and mentoring to develop these products using digital technology, making them more engaging and appealing.

Keywords: teaching modules, local wisdom, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah rencana tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum ini mencakup berbagai elemen, mulai dari materi pembelajaran yang akan diajarkan, strategi atau metode pembelajaran yang digunakan, hingga evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap komponen dalam kurikulum saling berhubungan dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Dapat disimpulkan



kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.

Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran inovatif dan mengakomodir segala kebutuhan siswa (Indarta, Jalinus, Waskito, Samala, Riyanda, & Adi, 2022). Merdeka Belajar bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Firdaus, Laensadi, Matvayodha, Siagian, & Hasanah, 2022). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru memiliki keleluasaan dalam memilih dan menerapkan berbagai perangkat ajar yang ingin digunakan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perangkat pendukung pembelajaran di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar salah satunya modul ajar. Guru diharuskan untuk lebih kreatif dan inovatif menyusun modul ajar yang tepat. Modul ajar ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup keterampilan hidup yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Modul ajar adalah alat atau rancangan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar berfungsi utama untuk membantu guru dalam merancang proses pembelajaran (Nesri & Kristanto, 2020). Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, peran guru sangat penting, karena mereka dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang memungkinkan mereka berinovasi dalam modul ajar yang relevan dengan konteks lokal seperti mengintegrasikan kearifan lokal. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Masyarakat Indonesia sepatutnya untuk kembali kepada jati diri melalui pemaknaan Kembali dan merekonstruksi nilai-nilai luhur dengan menguak substansive kearifan lokal yang sangat dekat dengan kehidupan (Ramdhayani & Noviati, 2020).

Moyo Hulu merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak kearifan lokal yang relevan dengan pembelajaran. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal yang ada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan hasil observasi, Tingkat pengetahuan dan keterampilan guru dalam Menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan kearifan lokal masih kurang. hal tersebut dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang disusun guru belum mengintegrasikan kearifan lokal sekitar. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk pelatihan sangat jarang dilaksanakan sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab.

Secara ideal, guru diharapkan mampu menyusun modul ajar yang dapat mengintegrasikan kearifan lokal dengan maksimal. Namun, pada kenyataannya, banyak guru masih kesulitan memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar terutama dalam mengintegrasikan kearifan lokal, dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar. Ketika proses pembelajaran tidak didukung oleh perencanaan modul ajar yang baik, penyampaian materi kepada siswa cenderung tidak terstruktur. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan dalam proses pembelajaran antara peran guru dan siswa (Maulida, 2022).

Pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam Menyusun modul ajar berbasis kearifan lokal menjadi keharusan agar permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SMPN di Moyo Hulu dapat diatasi. Adanya pelatihan ini tentu harapannya guru-guru SMPN Moyo Hulu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan hal ini akan berdampak pada kualitas yang dihasilkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 21 orang guru SMPN di Moyo Hulu. Setiap guru yang menjadi peserta adalah guru yang terpilih serta telah mewakili jenjang masing-masing. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. **Tahap persiapan** merupakan tahapan pertama dengan melakukan survey lokasi mitra. Kemudian

melakukan observasi dan wawancara berkaitan dengan permasalahan mitra. Dari permasalahan mitra ditemukan bahwa kurang memiliki keterampilan dalam merancang modul ajar serta kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran. **Tahap pelaksanaan**, pada tahap pelaksanaan ini penyampaian materi terkait penyusunan seluruh komponen isi modul ajar dan mengintegrasikan kearifan lokal dalam modul ajar melalui presentasi interaktif. Selanjutnya dilaksanakan praktik mandiri terkait modul ajar dengan menyesuaikan pada mata Pelajaran yang diampuh masing-masing guru dan tentunya kegiatan ini melalui pendampingan oleh fasilitator yang kompeten. **Tahap Evaluasi**, tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi secara keseluruhan kegiatan pengabdian untuk dijadikan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Pada tahap evaluasi ini tahap melakukan diskusi dan refleksi serta pemberian postest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang telah dimiliki peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari sampai guru menghasilkan produk berupa modul ajar berbasis kearifan lokal yang menjadi tujuan utama terlaksananya pelatihan tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini telah berhasil dilaksanakan yang diikuti oleh 21 guru SMPN Moyo Hulu. Adapun hasil pelatihan berdasarkan tahap pelaksanaan dan evaluasi yakni:

1. Peningkatan terhadap pengetahuan Menyusun modul ajar yang berkualitas
Hasil pelatihan yang telah dilaksanakan membantu guru dalam menyusun modul ajar dengan kualitas yang baik seperti struktur yang sistematis, konten modul ajar yang disusun relevan yakni mengintegrasikan kearifan lokal sehingga pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa pendekatan kontekstual sehingga pembelajaran lebih bermakna.
2. Peningkatan kompetensi guru
Melalui pelatihan ini membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal peningkatan pemahaman kearifan lokal dengan menggali potensi lokal masing-masing daerah serta cara mengintegrasikan dalam pembelajaran. Selain itu peningkatan terhadap keterampilan guru dalam Menyusun modul ajar yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Hasil postest yang telah dilaksanakan dalam pelatihan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara signifikan dengan rata-rata skor 60% menjadi 85%.
3. Partisipasi Aktif Peserta
Seluruh peserta terlibat aktif dalam diskusi dan praktik. Hal ini tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi pelatihan dan refleksi. Guru-guru juga menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dan langsung dapat diterapkan dalam pembelajaran

Melalui pendekatan partisipatif yang telah dilaksanakan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan guru mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sesuai amat dalam kurikulum bahwasannya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif inovatif, relevan dan bermakna. Pelaksanaan pelatihan yang sifatnya langsung dan kontekstual seperti ini tentu lebih efektif dilakukan. Peserta akan lebih mudah memahami karena dilakukan praktek langsung dengan didampingi oleh fasilitator yang kompeten di bidangnya. Ilmu yang dimiliki guru tidak hanya terkait teori saja namun praktik secara langsung dapat diterima dan ini akan lebih mudah dalam membantu guru yang masih sangat kurang



pengetahuannya. Faktor-faktor yang mendukung kelancaran kegiatan meliputi kesiapan dan motivasi tinggi dari mitra untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, serta kesediaan guru-guru membawa laptop masing-masing. Namun, hambatan yang dihadapi adalah akses internet yang kurang memadai, yang mengakibatkan penggunaan waktu menjadi lebih lama.

Keberlanjutan dan dampak pelatihan sangat diperlukan untuk memperdalam kemampuan mereka, terutama dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Selain itu juga guru tidak hanya sebatas sampai disitu namun guru nantinya dapat memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi digital dalam Menyusun modul ajar agar lebih inovatif dan menarik. Oleh karena itu, pelatihan ini harus menjadi langkah awal untuk program pengembangan kompetensi yang lebih berkelanjutan. Refleksi di akhir kegiatan memberikan wawasan penting tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi peserta selama pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal telah dilakukan dengan baik dan tentunya sesuai dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Adapun hasil yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal. Dalam setiap modul ajar yang dihasilkan oleh guru selama kegiatan diutamakan untuk mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di sekitar misalnya terkait makanan, tumbuhan, hewan maupun wisata alam. Melalui pelatihan ini juga selain keterampilan dan pengetahuan guru juga menghasilkan produk berupa modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Pelatihan menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal menjadi langkah penting dalam menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan memperkenalkan kearifan lokal dalam modul ajar, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat semakin berorientasi pada penguatan identitas budaya dan karakter siswa, serta menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan global dengan tetap menghargai dan menjaga kekayaan budaya bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Tim pengabdian sampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa atas dukungan dan kepada mitra yaitu Guru-guru SMP Moyo Hulu atas kerjasamanya sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 686-692.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2):3011-3024.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (3), 480-492.
- Ramdhayani, E., & Novianti, W. (2020). Upaya Menumbuhkan Budi Pekerti Melalui Pendidikan Sains Berbasis Kearifan Lokal. *Indonesian Journal of STEM Education*, 2(1), 27-33.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.